

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Keterampilan Remaja Putri Melalui Pelatihan Tata Rias Pengantin Berbasis Media Sosial Di Desa Cikaroya Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para remaja putri Desa Cikaroya mengetahui program pelatihan kecakapan hidup tata rias pengantin di LPK Fitri pada umumnya sangat senang. Mereka antusias mengikuti program pelatihan kecakapan hidup tata rias pengantin adalah karena begitu tertarik dengan keterampilan itu dan meyakini dapat menyalurkan kesenangan beserta mendatangkan penghasilan tambahan mereka. Para remaja putri sangat antusias terhadap program pelatihan kecakapan hidup tata rias pengantin yang diselenggarakan di LPK Fitri. Para remaja putri merasa tertarik memiliki pengetahuan tata rias pengantin bagaimana cara *make up* pengantin, teknik menyanggul, teknik meronce bunga sedap malam/melati, cara memakaikan pakaian dan perlengkapan asesoris pengantin. Mereka menjadi tertarik untuk pengembangan kemandirian pribadinya
2. Tahap pelaksanaan program pembekalan kemampuan hidup tata rias pengantin bagi remaja putri Desa Cikareo Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur prosedur yang digunakan didalamnya mengikuti tahap berikut, yaitu; pengkondisian awal, penjelasan tujuan dan materi, penciptaan kondisi berlatih, penggunaan metode, dorongan untuk berpendapat dan pengkondisian berdiskusi. Kompetensi yang disajikan dalam pelatihan dirasakan rasional dengan tuntunan remaja putri. Standar kompetensi pelatihan ini diformulasikan sesuai kebutuhan peserta pelatihan. Kondisi tersebut menunjukkan identifikasi program tertata secara sistematis, standar kompetensi yang disajikan meliputi tahapan ; (1) mendeskripsikan tugas dan fungsi, yang kemudian ditulis dalam bentuk unit-unit kompetensi dan setiap unit kompetensi tersusun dari sejumlah

sub-unit kompetensi, (2) mendeskripsikan criteria/standar unjuk kerja dari setiap sub-unit kompetensi, (3) mendeskripsikan konteks dimana pekerjaan dilakukan dan memberikan pedoman tentang hal-hal yang dipersyaratkan untuk unjuk kerja, (4) mendeskripsikan pedoman untuk melakukan pelatihan setiap unit kompetensi, dan (5) mencakup kemampuan mengerjakan sesuatu, mengorganisasikan pekerjaan, mengatasi permasalahan, dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berbeda.

3. Keberhasilan program dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang digunakan pada tahap evaluasi, yaitu meliputi aspek *input-proses- output- outcomes dan impact*. Analisa pertama dengan menggunakan indikator *input-proses-output-outcomes* dan aspek sebagai indikator efektifitas dari manajemen program terdiri dari : Indikator Input yang mencakup a) Ketepatan dan jumlah sasaran b) Kesesuaian dan jumlah pelaksana. c) Ketersediaan sarana dan perlengkapan kegiatan. d) Kejelasan rencana kerja. Indikator proses, terdiri atas : kesesuaian proses kegiatan dengan rencana, efektifitas pelaksanaan kegiatan, penampilan peran pelaksana, dan penggunaan pendekatan. Indikator Output, terdiri dari a) Kemampuan para remaja putri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. b) Meningkatkan ketahanan diri dan kepribadian baik para remaja putri. c) Berkurangnya perilaku negatif remaja putri yang di bina. d) Meningkatnya kemampuan kewirausahaan para remaja putri. Indikator *Outcomes (Effect)* yang meliputi : pendayagunaan kemampuan yang diperoleh anak untuk memenuhi kebutuhannya. Secara umum, dilihat dari *indicator outcomes* di atas, remaja putri yang mengikuti pelatihan mulai tumbuh rasa percaya diri, tingkat kecurigaanpun jauh berkurang. Namun bentuk pelatihan yang diikuti belum bisa dijadikan pegangan hidup, mereka masih banyak yang masih mengandalkan pekerjaan lama dalam mendapatkan uang, hal ini karena pihak penyelenggara tidak atau belum bisa memberikan peluang kerja yang sesuai dengan pelatihan yang diikuti. Sisi positif lain adalah adanya keinginan untuk menabung padahal sebelumnya mereka selalu menghabiskan uang yang didapat sesuka

mereka. Dilihat dari indikator ini, manajemen pembinaan sudah berjalan efektif. Indikator Dampak (*impact*), kepedulian anak terhadap pemecahan masalah anak-anak lainnya. Dilihat dari indikator dampak tersebut di atas, banyak remaja putri yang sering menjadi pemecah masalah bagi temannya sesama remaja putri lain. Suasana kekeluargaan yang tinggi dalam sanggar telah menanamkan nilai bahwa mereka saling terkait dengan nilai-nilai persudaraan. Dampak yang timbul dari hal ini adalah timbulnya rasa kepedulian yang tinggi antarsesama remaja putri.

B. SARAN

Mengacu pada kesimpulan dan hasil penelitian, dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. LKP Fitri

- a. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang disesuaikan dengan keadaan fisik para remaja putri dan kaum perempuan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan tepat sesuai dengan kondisi para peserta pelatihan akan membantu mereka dapat lebih mandiri dan menerapkan hasil pelatihan keterampilan hidup tata rias pengantin.
- b. Pihak lembaga harus membina para instrukturnya untuk memiliki kemampuan untuk menerapkan hasil pelatihan keterampilan hidup tata rias pengantin sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan hidup para peserta didik dengan optimal.

2. Instruktur

- a. Keterampilan hidup merupakan hal yang sangat mendasar yang menunjang aspek pengembangan kognisi, afeksi dan fisik motorik. Peran instruktur sebagai fasilitator sangat diperlukan agar penerapan penyelenggaraan pelatihan keterampilan hidup dapat dilaksanakan dengan metode yang lebih variatif dan menarik melalui media sosial.
- b. Memperkaya wawasan tentang hal –hal yang berhubungan dengan model pembelajaran keterampilan hidup berbasis media sosial

sehingga dapat lebih mengetahui tujuan arahan bagi penerapan model pembelajaran keterampilan hidup.